

PROSEDUR PENYUSUNAN TES BERBASIS HOTS PADA EMPAT KETERAMPILAN BERBAHASA ARAB

SIHABUDDIN

MI Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kota Kediri
e-mail: ahmadsihab22@gmail.com

ABSTRAK

Karakteristik utama suatu tes yang baik adalah valid. Untuk memperoleh sebuah tes yang valid, apalagi tes tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher-order thinking skills*) atau yang lazim disebut HOTS, maka ada tahapan atau prosedur yang harus dilalui. Adapun prosedur dalam penyusunan tes berbasis HOTS pada empat keterampilan berbahasa arab yaitu : menentukan kompetensi dasar atau tujuan penyelenggaraan tes bahasa arab, pemilihan materi tes meliputi komponen dan keterampilan berbahasa arab yang ditentukan dan yang akan diteskan serta pokok bahasan yang akan diteskan, membuat indikator atau tujuan khusus yang akan diukur, menyusun kisi-kisi tes, menyusun draft soal (tes), mereview tes, dan finalisasi penyusunan tes.

Kata Kunci: Empat keterampilan berbahasa arab, HOTS, Penyusunan tes

ABSTRACT

The main characteristic of a good test is validity. To obtain a valid test, moreover the test is used to measure higher-order thinking skills or what is commonly called HOTS, there are stages or procedures that must be passed. The procedures for preparing HOTS-based tests on the four Arabic language skills are: determining the basic competencies or objectives of administering the Arabic test, selecting test material including the components and skills of the Arabic language which are determined and which will be tested as well as the subject matter to be tested, making indicators or objectives specifically to be measured, preparing test grids, drafting questions (tests), reviewing tests, and finalizing test arrangements.

Keywords: Four arabic language skills, HOTS, Test preparation

PENDAHULUAN

Dalam mengevaluasi pembelajaran bahasa arab diperlukan instrumen atau alat. Alat untuk mengevaluasi pembelajaran terdiri dari dua macam yaitu tes dan non-tes. Alat evaluasi bentuk tes biasanya berbentuk sejumlah soal lisan dan soal tertulis. Dan peserta didik diminta untuk menjawab soal lisan dan soal tertulis tersebut. Sedangkan alat evaluasi non-tes terdiri dari observasi, wawancara, angket, dan skala sikap.

Agar tes bahasa arab memiliki kualitas yang sah atau valid, maka harus terpenuhi kriteria berikut : validitas, reliabilitas, dan kepraktisan. Dengan demikian, guru dalam menyusun instrumen penilaian atau evaluasi bahasa arab berupa tes, harus memperhatikan kriteria tersebut dan guru juga harus mempertimbangkan prinsip-prinsip dalam penyusunan tes bahasa arab. Tanpa memperhatikan kriteria dan prinsip-prinsip penyusunan tes tersebut, dapat dipastikan tes bahasa arab tersebut memiliki tingkat validitas (*keshahihan*) dan realibilitas rendah. Oleh karena itu, pemahaman tentang kriteria dan prinsip-prinsip penyusunan tes bahasa arab harus dimiliki oleh setiap guru bahasa arab.

Pada realitanya di lapangan, pendidik masih kesulitan dalam menerapkan atau menyusun tes bahasa arab berbasis HOTS dalam kegiatan pembelajaran. Pendidik terkadang sudah merasa mengajar maksimal agar kegiatan pembelajaran lebih menarik, akan tetapi respon para peserta didik cenderung pasif dan tidak tertarik. Selain itu, dalam mencetak kualitas peserta didik yang lebih baik, maka soal-soal semacam yang menuntut berfikir tingkat tinggi (HOTS)

harus selalu di *upgrade* dan di terapkan dengan baik oleh pendidik di kelas. (Faruq & Huda, 2020)

High Order Thinking Skills (Saputra, 2016) bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir peserta didik dari level LOTS dan MOTS pada level HOTS, terutama berkaitan keterampilan menerima dan menganalisa informasi, serta membuat keputusan dalam situasi-situasi tertentu. Metode HOTS (Brookhart, 2010) atau keterampilan berpikir tingkat tinggi dibagi menjadi empat tingkatan, yaitu : proses pemecahan masalah, proses membuat keputusan, proses berfikir kritis, dan proses berfikir kreatif.

Bahkan, masih sering ditemukan para pendidik hanya membuat soal-soal penilaian pada level C-1 (mengetahui), C-2 (memahami), dan C-3 (menerapkan) tanpa level C-4 (menganalisis), C-5 (mengevaluasi), dan C-6 (mengkreasikan). Sehingga dalam penyusunan tes soal berbasis HOTS, pendidik sangat kesulitan. Karena belum memahami tentang kriteria dan prinsip-prinsip dalam menyusun tes bahasa arab berbasis HOTS.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dalam artikel ilmiah ini, penulis membahas tentang prosedur penyusunan tes berbasis HOTS pada empat keterampilan berbahasa arab yang meliputi : menentukan kompetensi dasar atau tujuan penyelenggaraan tes bahasa arab, pemilihan materi tes, membuat indikator atau tujuan khusus yang akan diukur, menyusun kisi-kisi tes, menyusun draf soal (tes), mereview tes, dan finalisasi penyusunan tes.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif (Sugiyono, 2016 : 15) merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat protisivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Metode deskriptif adalah metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran atau peristiwa pada masa sekarang. Pada penelitian kualitatif deskriptif ini penelitian bertujuan untuk menjelaskan prosedur penyusunan tes berbasis HOTS pada empat keterampilan berbahasa arab.

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengamati dokumen berupa silabus yang berisi kompetensi dasar, materi bahasa arab dan indikator yang nantinya dapat digunakan dalam penyusunan kisi-kisi tes dan penyusunan tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tes Bahasa Arab Berbasis HOTS

A. Indikator Penilaian Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) dalam *Maharah Istima'*

Indikator yang menandakan *maharah istima'* berjenjang, yakni dari indikator yang mengukur kemampuan tingkat rendah (LOTS), menengah (MOTS), sampai pada indikator tingkat tinggi (HOTS). Indikator kemampuan tingkat rendah misalnya menirukan kata, frasa, kalimat pendek yang diperdengarkan, dan menemukan informasi atau fakta tersurat (mengingat). Kemampuan tingkat menengah misalnya menemukan informasi tersirat, menjelaskan (memahami), dan menerapkan atau melakukan (misalnya melakukan perintah) sesuai dengan wacana lisan yang diperdengarkan. Indikator kemampuan tingkat tinggi misalnya membandingkan, mengidentifikasi, menemukan tema, dan menemukan pesan (menganalisis), mengomentari gagasan/informasi, mendukung, menyetujui, atau menolak gagasan/informasi, dan menilai gagasan yang disampaikan secara lisan (mengevaluasi).

Berikut ini contoh tes yang mengukur kemampuan tingkat tinggi (HOTS) dalam *maharah istima'* :

استمع وأجب عن الأسئلة!

اسمي أحمد عبد الكريم، أنا موظف حكومي، أحب الرياضة البدنية منذ صغر سني، أنا الآن في الثلاثين من عمري، ولكني لا أترك ممارسة التمرينات الرياضية، لأنني أجد فيها المتعة والراحة وقضاء وقت الفراغ.

في الصباح أجري وأمشي مدة نصف ساعة وبعد الانتهاء من العمل أستريح قليلا ثم أذهب إلى النادي الرياضي. (منقول من الكتاب الأساسي، كتاب المعلم الثاني. تأليف عزالدين وآخرون، 2009)

a. Menemukan judul/tema (level 4)

1- ما العنوان الأنسب للنص السابق؟

b. Memberikan komentar (level 5)

2- ما رأيك عن الرياضة البدنية التي يمارسها أحمد كريم؟

c. Menilai/menyetujui/menolak (level 5)

3- هل أنت توافق على رأي أحمد كريم أنه يجد في الرياضة البدنية المتعة والراحة؟ فلم؟

d. Menemukan pesan (level 4)

4- ما القيم المستفادة من النص المسموع؟

B. Indikator Penilaian Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) dalam *Maharah Kalam*

Indikator *maharah kalam* itu juga bertingkat mulai tingkat rendah sampai tingkat tinggi atau mulai *maharah kalam* terbimbing (*muwajjah*), semi terbimbing (menengah) sampai *maharah kalam* bebas (*hur*). Indikator kemampuan tingkat rendah misalnya menyampaikan ucapan selamat, mengenalkan nama (monolog-dialog), menceritakan gambar tunggal, dan yang sejenisnya. Kemampuan semi terbimbing misalnya menceritakan pengalaman (monolog-dialog), menceritakan gambar berseri, dan yang sejenisnya. Kemampuan tingkat tinggi misalnya menyampaikan pikiran atau gagasan dan menyampaikan argumentasi.

Secara operasional, (Asrori, dkk, 2012) mengemukakan indikator kemampuan *maharah kalam* yang secara gradual dari kemampuan yang paling sederhana ke yang kompleks. Indikator yang dimaksud sebagai berikut :

- 1) Menggunakan bentuk ungkapan buku (*formulaic speech*)
- 2) Memperkenalkan diri
- 3) Menceritakan gambar tunggal
- 4) Menceritakan gambar berseri
- 5) Menceritakan pengalaman
- 6) Mendeskripsikan objek (tempat atau peristiwa)
- 7) Menjawab pertanyaan dalam wawancara

Indikator kemampuan yang juga masuk pada kategori berpikir tingkat tinggi dalam *maharah kalam* misalnya menyampaikan gagasan atau pikiran secara argumentatif (diskusi atau debat) dan pidato.

Berikut contoh tes yang mengukur kemampuan tingkat tinggi dalam *maharah kalam*. Guru menetapkan masalah dalam bentuk pertanyaan maupun pernyataan untuk menjadi batasan dalam diskusi/debat (Hanief, 2022), misalnya :

أيهما تؤيد : السوق أو السوق الموجهه

اللغة العربية أهم من اللغة الإنجليزية

Kemudian guru membagi siswa dalam dua kelompok, kelompok A bersikap mendukung pernyataan dan kelompok B bersikap menentang pernyataan. Guru atau salah satu seorang siswa bertindak sebagai moderator dan menggilirkan waktu kepada masing-masing kelompok untuk mengemukakan argumentasinya. Moderator hendaknya memperhatikan agar semua anggota kelompok mendapat kesempatan untuk berpartisipasi dan tidak dimonopoli oleh beberapa siswa saja. (Effendy, 2012:157)

C. Indikator Penilaian Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) dalam *Maharah Qiro'ah*

Maharah qiro'ah atau kemampuan memahami wacana tulis (teks) juga berjenjang atau gradual dari kemampuan yang paling rendah sampai yang paling tinggi. Mengklasifikasi tes kemampuan membaca (Heaton, 1989) sebagai berikut : 1) tes kemampuan membaca tahap pertama (*initial stages of reading*) yang meliputi tes (a) pencocokan kata atau *word matching* (testee disuruh memilih salah satu kata yang paling cocok dengan kata yang ada di sebelahnya), (b) pencocokan kalimat atau *sentence matching* (testee diminta memilih salah satu kalimat yang paling sesuai dengan *stem* (kalimat pernyataan), (c) pencocokan gambar dan kalimat atau *picture and sentence matching* (testee diminta memilih salah satu gambar yang paling sesuai dengan kalimat atau testee diminta memilih salah satu kalimat yang paling sesuai dengan gambar), 2) tes kemampuan membaca yang oleh Heaton disebut dengan *intermediate and advanced stages of reading*.

Secara operasional dan terukur (Asrori, dkk, 2012) mengemukakan indikator-indikator kemampuan membaca teks bahasa arab mulai dari level 1 sampai pada level 5. Indikator yang dimaksud adalah sebagai berikut : membaca dengan lancar, cermat dan tepat, dan lain-lain (level 1), menentukan arti kosakata dalam konteks kalimat tertentu (level 1), menemukan fakta tersurat dalam teks (level 1), menemukan makna tersirat dalam teks (level 2), menemukan ide pokok dalam paragraf (level 2), menemukan ide penunjang dalam paragraf (level 2), menghubungkan ide-ide yang terdapat dalam bacaan (level 4), menyimpulkan ide pokok bacaan (level 4), dan menangkap pesan sebuah bacaan dengan cepat (level 4), dan mengomentari dan mengkritisi bacaan (level 5).

Indikator kompetensi yang mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi untuk *maharah qira'ah* yaitu kemampuan pada level 4 dan level 5 yakni menganalisis dan mengevaluasi sebagaimana berikut ini. Teks berikut ini dikutip dari Buku Teks Bahasa Arab untuk Kelas IX. (Hidayat, 2016:14)

وكان ابن النفيس أول من اكتشف الدورة الدموية وبين حركة الدورة الدموية في الرئتين وفي الجسم. واشتهر كذلك بتشريح الجسم، وهو أساس علم التشريح. وسبق كذلك علماء الإسلام في الرياضيات منهم ابن جبار البتاني وموسى ابن شاعر والبيروني.

هكذا كان الإسلام من أقوى العوامل على تقدم الحضارة في ميدان العلوم المختلفة. وهكذا تقدمت الحضارة الإسلامية في الوقت الذي كانت فيه أوروبا في ظلال الجهل. في الوقت الذي يسمى بالقرن الوسطى. واليوم نشاهد كثيرا من الدول الغربية مثل أمريكا وأوروبا لها سيطرة عظيمة على الدول

الإسلامية وغيرها من الدول في العالم في جميع ميادين الحياة الاقتصادية والسياسية والاجتماعية، أين نحن المسلمون اليوم من هؤلاء الغرب؟

a. Menemukan judul bacaan (level 4)

الموضوع الأنسب للنص السابق :

أ- التعلم في الصغار

ب- تقدم العلوم

ج- المنهج التجريبي

د- الحضارة الإسلامية

b. Mengomentari gagasan penulis (level 5)

ما رأيك عن أسلوب الكاتب في تقديم آرائه؟

أ- قدم الكاتب آرائه عن طريق المقارنة

ب- قدم الكاتب آرائه عن طريق الحوار

ج- قدم الكاتب آرائه عن طريق التشبيه

د- قدم الكاتب آرائه عن طريق القياس

D. Indikator Penilaian Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) dalam *Maharah Kitabah*

Asrori, dkk (2012) mengemukakan indikator-indikator yang mengisyaratkan *maharah kitabah*, terutama pada tataran *muwajjah* atau *muqayyad* (terbimbing). Indikator yang dimaksud adalah sebagai berikut (a) mengurutkan kata menjadi kalimat, (b) menyusun kalimat (c) mendeskripsikan objek atau gambar tunggal, (d) mendeskripsikan gambar berseri, dan (e) menyusun paragraf. Sementara itu, kemampuan menulis secara bebas (*insya' hur*), misalnya menulis pengalaman, menulis berita, sampai pada menulis dalam bentuk wacana argumentatif. Akan tetapi, kemampuan menulis secara bebas ini pada umumnya belum fisibel untuk diterapkan pada jenjang sekolah/madrasah.

Kemampuan menulis berbahasa arab di sekolah/madrasah yang masih pada level *mubtadi'* bisa berada pada level 3 (penerapan) dan level 6 (kreasi). Pada level 3, tercermin pada kemampuan peserta didik membuat kalimat sederhana dengan pola-pola tertentu. Sementara itu, dalam konteks pembelajaran bahasa arab di sekolah/madrasah yang tingkat kemampuan bahasa arabnya masih kategori *mubtadi'*, maka indikator ini dapat dikelompokkan menjadi level 6 (kreasi yang diadaptasi).

Level 6 Mengkreasi : menarasikan gambar
Menyusun kalimat berdasarkan gambar (MTs)

اكتب الجملة المناسبة تحت الصورة!

Pembahasan

Prosedur Penyusunan Tes Bahasa Arab Berbasis HOTS

A. Menentukan Kompetensi Dasar atau Tujuan Penyelenggaraan Tes Bahasa Arab

Bahwa tes yang baik adalah tes yang valid atau *shahih*. Salah satu indikator penentuan validitas atau kesahihan tes bahasa arab adalah apakah materi tes sesuai dengan tujuan penyelenggaraan tes itu sendiri atau apakah materi tes itu mengukur sesuai dengan yang ditetapkan dalam KD yang ada di kurikulum. Dalam konteks ini, pendidik menentukan KD yang akan dijadikan acuan untuk penyusunan tes bahasa arab atau tujuan pembelajaran bahasa arab yang ditetapkan. (Ainin, 2020 : 98).

B. Pemilihan Materi Tes

Substansi materi tes sudah barang tentu tidak dapat dipisahkan dengan materi yang dipelajari baik dalam bentuk langsung maupun ekuivalensinya. Untuk menetapkan materi tes bahasa arab yang benar-benar *fixed* dan selektif dapat dilakukan beberapa kegiatan sebagai berikut : (a) menentukan komponen dan keterampilan berbahasa yang akan diteskan, misalnya tes kosakata, struktur, membaca, menulis atau berbicara. (b) menentukan pokok bahasan yang akan diteskan secara representatif (tidak bias dan tidak atas dasar subjektifitas penyusun tes). (Asrori,dkk. 2012).

C. Membuat Indikator atau Tujuan Khusus yang akan Diukur

Indikator merupakan jabaran dari KD atau Tujuan Umum Pembelajaran (TUP). Rumusan dalam indikator mencerminkan kompetensi peserta didik yang operasional, spesifik, dan terukur. Dalam dimensi pengetahuan, indikator menggambarkan secara jelas kemampuan spesifik peserta didik, baik pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, maupun metakognitif. Dalam dimensi proses kognitif, indikator menggambarkan tingkat kemampuan spesifik peserta didik, apakah indikator kemampuan berpikir tingkat rendah, menengah maupun tingkat tinggi. Sebagai suatu tes yang mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi sudah barang tentu indikator yang dirumuskan menggambarkan kemampuan kognitif tingkat tinggi (HOTS), sekalipun dalam kenyataannya tidak menutup kemungkinan, tingkat kemampuan yang diukur bisa bervariasi dari tingkat rendah dan menengah dengan porsi yang proporsional. (Ainin, 2020:99).

D. Menyusun Kisi-Kisi Tes

Kisi-kisi tes merupakan salah satu upaya agar tes yang dijadikan sebagai alat ukur kemampuan atau kompetensi peserta didik valid (*shahih*). Kisi-kisi tes yang disusun bisa dijadikan acuan untuk melihat setiap butir soal yang akan dibuat apakah benar-benar mengukur indikator yang ditetapkan dalam suatu kisi-kisi. Ibarat orang yang sedang melaut, kisi-kisi adalah kompasnya, sehingga dia mengetahui posisi dia berada. Demikian pula, pendidik atau pembuat tes akan dapat menghasilkan tes yang berkualitas sesuai dengan arah tujuannya apabila dipedomani oleh sebuah kisi-kisi. Tanpa adanya kisi-kisi yang jelas, maka sulit bagi pendidik atau pembuat tes dapat menghasilkan suatu tes yang memenuhi kriteria tes yang baik, yaitu suatu tes yang valid dan reliabel. (Asrori, dkk. 2012).

E. Menyusun Draf Soal (Tes)

Setelah kisi-kisi dibuat, pendidik dapat melanjutkan kegiatannya dengan menyusun draf soal atau draf tes bahasa arab yang akan dijadikan alat untuk mengukur kemampuan atau kompetensi berbahasa arab peserta didik. Soal atau tes disusun dengan memperhatikan jumlah butir soal, bentuk soal, dan sudah barang tentu mengacu ke kisi-kisi yang telah dibuat. Variabel lain yang harus diperhatikan dalam penyusunan draf tes (butir-butir soal) bahasa arab selain kebenaran konseptual materi tes, juga kebenaran dari sisi bahasa arabnya, terutama sistem kaidah bahasa arab yang baku, kejelasan, dan kelogisan bahasa arab yang digunakan. (Ainin, 2020: 100).

F. Mereview Tes

Sebagai sikap ketelitian dan kehati-hatian agar tes yang disusun merupakan suatu tes yang valid dan benar, maka draf tes atau soal yang disusun idealnya ditelaah ulang atau direview

secara keseluruhan. Telaah ini selain dilakukan oleh penyusun tes sendiri juga bisa dilakukan oleh sesama pendidik bahasa arab. Mereview atau telaah ulang ini juga bisa terkait dengan masalah keselarasan antara kisi-kisi (KD dan Indikator) dengan setiap butir soal dan telaah dari sisi bahasa arab yang digunakan. Melalui telaah ulang atau review ini, kesalahan baik kesalahan substansial maupun redaksional dalam tes tersebut bisa dihindari. (Ainin, 2020: 101).

Berikut ini **contoh kesalahan tes bahasa arab** Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (UAMBN) tahun pelajaran 2014/2015 jenjang MTs.

a. Contoh 1 (soal no. 15) menggambarkan kesalahan tulis dan penggunaan struktur.

هذه صورة أسرتي. هذا صورة أبي، هو طيب

المترادف منا للكلمة التي تحتها خط

أ. مدرستي ب. عائلتي ج. بيتي د. أختي

b. Contoh 2 (soal no. 44) menggambarkan kesalahan isi atau kesalahan konsep.

ورّع رئيس اللجنة الأعمال على أعضاء اللجنة.

الترتيب الصحيح من الكلمات السابقة

أ. ورّع أعضاء اللجنة الأعمال على رئيس اللجنة.

ب. ورّع رئيس اللجنة الأعمال على أعضاء اللجنة.

ج. ورّع الأعمال رئيس اللجنة على أعضاء اللجنة.

د. ورّع على أعضاء اللجنة الأعمال رئيس اللجنة.

G. Finalisasi Penyusunan Tes

Pada tahap akhir adalah finalisasi penyusunan tes bahasa arab. Finalisasi ini setelah diketahui bahwa tes bahasa arab yang disusun bebas dari kesalahan, baik kesalahan konseptual/substansial, kesalahan bahasa, maupun kesalahan tulis/cetak. Tes yang penyusunannya sudah final ini selanjutnya dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan berbahasa arab, terutama mengukur berpikir tingkat tinggi (HOTS). (Ainin, 2020:102).

KESIMPULAN

Penyusunan tes bahasa arab pada empat keterampilan berbahasa arab berbasis HOTS harus diselaraskan dengan indikator pencapaian kompetensi yang merupakan penjabaran dari kompetensi dasar. Indikator yang diukur bisa dikembangkan atau disesuaikan dengan situasi dan kebutuhan. Dan penyusunan kisi-kisi tes bahasa arab bisa disesuaikan dengan kondisi kelas pada satuan pendidikan masing-masing. Dalam penyusunan tes bahasa arab berbasis HOTS selain memperhatikan kompetensi dasar dan indikator dalam menyusun kisi-kisi tes soal, juga harus memperhatikan kemampuan bahasa arab peserta didik, karakteristik peserta didik, dan minat belajar bahasa arab peserta didik. Karena penyusunan tes bahasa arab berpikir tingkat tinggi juga perlu menyepadankan dengan kurikulum pembelajaran yang berlaku dan situasi serta kondisi peserta didik di kelas pada satuan pendidikan masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainin, Moh. 2020. *Penilaian Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: CV. Bintang Sejahtera.
- Asrori, Imam., Ainin, Moh., dan Tohir, Moh. 2012. *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Brookhart, S. M. 2010. *How to Assess Higher Order Thinking Skills in Your Classroom*. Alexandria: ASCD.
- Effendy, Ahmad Fuad. 2012. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Misykat: Malang.
- Faruq, Umar., Huda, Mokhammad Huda. 2020. *Bahasa Arab Berbasis Peningkatan Pembelajaran HOTS (Higher Order Thinking Skills) (Kajian Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Unggulan Darul 'Ulum Step 2 Kemenag RI*. Jurnal Al-Hikmah. Maret, 2020. Vol. 8. Pp 1 s.d. 20.
- Haniefa, Rifda. 2022. *Implementasi Model Penilaian HOTS (Higher Order Thinking Skills) Pada Penilaian Empat Keterampilan Berbahasa Arab*. Journal of Arabic Education & Arabic Studies. Januari, 2022. Vol. 1 No. 1. Pp 49 s.d.71.
- Heaton, J. B. 1989. *Writing English Language Tests*. New York: Longman Group (FE) Ltd.
- Hidayat, Ahmad. 2016. *Buku Siswa Bahasa Arab, Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013, Kelas IX Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Saputra, Hatta. 2016. *Pengembangan Mutu Pendidikan Menuju Era Global: Penguatan Mutu Pembelajaran dengan Penerapan HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Bandung: SMILE's Publishing.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta